
Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abdurrahman Zahier di Media Sosial Instagram Melalui Akun @abdurrahmanzahier

Malik Aljuhari^{1*}, Endang Rahmawati², Maemunah M³

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia.

² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia.

³ Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia.

* Email Korespondensi: malikaljuhari098@gmail.com

Abstrak: Dakwah merupakan aktivitas komunikasi terbaik bagi setiap muslim. Dakwah merupakan salah satu dari sekian banyak perintah Allah SWT. Bagi umat Islam, dakwah sebagai sarana penegakan syariat Islam dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan komunikasi telah memperpendek jarak antar wilayah. Salah satu kemajuan komunikasi yang paling maju adalah Internet. Banyak netizen yang mendukung dakwah di media sosial. Selain itu, Internet menyediakan informasi dan data yang memudahkan pekerjaan masyarakat. Tujuan dakwah yaitu menyeru dan mengajak manusia untuk beriman dan taat kepada Allah Ta`ala sesuai dengan keyakinan, syariat, dan moral Islam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan dengan mengamati subjek penelitian, lingkungan hidup masyarakat, dan sebagainya. Teknik dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang menunjang penelitian. Temuan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa: pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Abdurrahmanzahier dalam akun instagram @abdurrahmanzahier secara keseluruhan mengandung tiga kategori pesan dakwah, yakni: pesan aqidah meliputi keyakinan kepada Allah (Tidak syirik dan kufur, tidak memuliakan makhluk, tidak ingkar, tidak menganggap adanya hari sial, dan berprasangka baik kepada Allah). Pesan syariah meliputi tentang sedekah dan memanfaatkan waktu. Terakhir pesan akhlak meliputi tentang hormat kepada guru dan mengambil ibrah dari para nabi. Dengan pesan aqidah yang dominan mengajarkan manusia untuk menguatkan aqidah agar tidak mudah terjerumus dalam kesyirikan dan kekuaran.

Keywords: Pesan Aqidah, Pesan Akhlak, Pesan Syariah

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas komunikasi terbaik bagi setiap muslim. Dakwah merupakan salah satu dari sekian banyak perintah Allah SWT. Bagi umat Islam, dakwah sebagai sarana penegakan syariat Islam dalam segala aspek kehidupan. Dakwah dianggap sebagai suatu kegiatan yang menyeru dan mengajak manusia untuk beriman dan taat kepada Allah Ta`ala sesuai dengan keyakinan, syariat, dan moral Islam (Bambang, 2010). Dalam islam berdakwah merupakan tugas amanah dari Allah dan Rasul-Nya agar islam tetap tumbuh di atas muka bumi ini. Sebagaimana Allah ta`ala berfirman dalam Al-Qur`an surah An-Nahl ayat 125:

نَعْلَمُ مِنْهُ مَرْءًا وَهُوَ كَبِيرٌ نَا نَسْحَارٍ يَهُ مِنْ لَدُنَّا وَهُوَ قَطْعَوْمَلَأَوْ قَمْكَحَلَأَبَرْ كَبِيرٌ لَيَبِسَ كَلَأَ عَدَا نَسْدَهَمَلَأَبَرْ مَلْعَأَ وَهُوَ لَيَبِسَ
5

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Kegiatan dakwah ini dilakukan dengan perencanaan yang sadar dan matang, sebagaimana seorang komunikator merencanakan penyampaian suatu pesan. Dakwah sendiri diupayakan secara bijaksana untuk mencapai kesuksesan hidup dunia dan akhirat (Soerosi, 2013). Media yang digunakan dalam menyampaikan dakwah terdapat banyak sekali jenisnya tergantung dari formatnya. Mulai dari yang tradisional hingga modern, antara lain kentongan, gendang, pertunjukan kesenian, surat kabar, majalah, film, radio, kaset atau tape recorder, dan televisi. Seiring berjalannya waktu, teknologi juga akan berperan. Saat ini, tidak

ada tempat di dunia yang tidak dapat diakses oleh teknologi sebagai bentuk dari kompleksitas komunikasi.

Perkembangan komunikasi telah memperpendek jarak antar wilayah. Salah satu kemajuan komunikasi yang paling maju adalah Internet. Banyak netizen yang mendukung dakwah di media sosial. Selain itu, internet menyediakan informasi dan data yang memudahkan pekerjaan masyarakat (Moh. Ali, 2004). Pengguna menggunakan media sosial sebagai platform baru untuk lebih berkembang. Selain itu, para ulama juga memanfaatkan media sosial sebagai saluran dakwah yang efektif, yang tentu saja memudahkan para da'i untuk melebarkan sayap dakwahnya.

Pemanfaatan media internet sebagai media dakwah merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan untuk lebih mengembangkan dan memperluas jalur dakwah. Peluang tersebut adalah bagaimana mereka yang berkepentingan dengan kapasitas dakwah dan yang memanfaatkan media internet sebagai sarana atau medium dakwah mendukung proses dakwah Islam. Media sosial sebagai media dakwah menyebabkan masyarakat modern pada umumnya lebih tertarik pada hal-hal baru dibandingkan dakwah tabligh, dan dakwah tabligh seringkali diabaikan atau dianggap sepele dan tidak membantu. Jadi, media sosial menjadi solusi terbaik yang dapat dijadikan sebagai media dakwah saat ini (Tania, 2019).

Salah satu media sosial terpopuler saat ini adalah Instagram, yang merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya mengambil foto dan video, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk Instagram itu sendiri (Bambang, 2012). Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat cocok dijadikan sebagai media dakwah. Kesederhanaan dan tampilan tanpa embel-embel yang tidak dimiliki beberapa platform media sosial lainnya membuat Instagram menarik bagi banyak pengguna. Menurut pengguna aktif bulanan (MAU) Instagram, jumlahnya mencapai 1 miliar pada Juni 2018. Pertumbuhan ini paling signifikan dibandingkan Facebook dan Snapchat yang mencapai 5% quarter-on-quarter (QoQ) (Fatimah, 2018). Instagram menawarkan beberapa fitur unik yaitu kemampuan untuk mengunggah foto dan video dan mengunduhnya kembali melalui aplikasi pihak ketiga lainnya (biasanya disebut "Insta Save").

Selain itu, fitur unik lainnya dari Instagram adalah fitur video terbatasnya yang sering disebut dengan Vidgram. Keunikan fitur video ini terletak pada waktu pemutaran yang disediakan oleh Instagram. Pengguna harus berpikir keras untuk mengemas pesannya menjadi informasi menarik yang disajikan dalam video berdurasi paling lama 60 detik. Instagram kini tidak hanya menjadi salah satu media teknologi informasi dan komunikasi, namun juga menjadi media dakwah yang digunakan oleh beberapa kelompok penggiat dakwah di media sosial. Salah satunya adalah Ustadz Abdurrahman Zahier, yang tidak ketinggalan untuk memanfaatkan media sosial instagram sebagai media dakwahnya. Ustadz Muda dengan pengikut sebanyak 167 Ribu folowers dengan postingan sebanyak 1.489 dengan berbagai tema-tema menarik yang diunggahnya (Instagram, 2024).

METODE

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Metode kualitatif deskriptif merupakan analisis isi yang menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode analisis isi dapat bertujuan untuk memaparkan secara detail tehadap objek yang diteliti, yaitu mengenai isi pesan dakwah yang diunggah pada akun instagram @abdurrahmanzahier. Sugiyono (2013:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Etta, 2010). Observasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat disebut juga pengamatan langsung artinya penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, dan rekaman suara (Etta, 2010). Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Etta, 2010). Mengacu pengertian tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan mencari data

informasi yang berkaitan dengan profil akun instagram ustadz @abdurrahmanzahier, data pengguna instagram yang mengikuti akun ustadz @abdurrahmanzahier, serta aktivitas dakwah yang dilakukan di instagram ustadz @abdurrahmanzahier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pesan Dakwah Ustadz Abdurrahman Zahier Dimedia Sosial Instagram

a. Pesan Yang Mengandung Aqidah

- 1). Syirik dan kufur (postingan pada tanggal 29 Desember 2022)

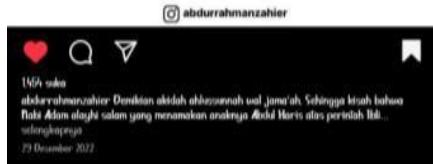


Seluruh Nabi dan Rasul ma'shum dari kesyirikan dan kekufuran sebelum mereka diutus menjadi Nabi dan Rasul. Tidak mungkin ada seorang Nabi yang diutus dahulunya melakukan kesyirikan.

قال شيخ الإسلام ابن تيمية رحمه الله: "وَكُلُّهُمْ مِنْ أَهْلِ الْمَنَّةِ يَقُولُونَ: إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ مَعْصُومُونَ مِنَ الْكُفُرِ قَبْلَ النَّبُوَةِ، كَمَا قَالَ ذَلِكَ ابْنُ الْأَنْبَارِيُّ وَالْجَاجُ وَابْنُ عَطْلَيْهِ وَابْنُ الْجُوزَيِّ وَالْبَغْوَيِّ.

قال البغوي: وأهل الأصول على أن الأنبياء كانوا مؤمنين قبل الوحي "انتهى من تفسير آيات أشكلت (١٨١).

#siroh
t.me/abdurrahmaanzahier



Gambar 1. Postingan syirik dan kufur

Dosa yang paling besar secara mutlak adalah syirik. Yaitu menyembah selain Allah, atau menyembah Allah dan menyembah selain Allah sekaligus. Begitu juga kufur, seperti tidak meyakini adanya tuhan, melecehkan Allah, melecehkan Nabi, membuang mushaf Al-Qur'an ke tempat sampah dengan sengaja, dan lain sebagainya. Seseorang yang mati dalam keadaan musyrik atau kafir, maka ia tidak akan mendapatkan pengampunan dosa kelak di akhirat. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

امْرِيْظَعَ امْرِاً ىَرِبَا دَفَدَ لَلَّاَبَ كَرْشِيْ نَمَرُو ٤٥ ٤٦ كَلْذَ نَوَدَ اَمَ رَفْغِيْ بَوْ ٤٧ كَرْشِيْ نَأَ رَفْغِيْ لَ الَّلَّا بَإِ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni dosa-dosa di bawah syirik bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa berbuat syirik kepada Allah, maka sungguh dia telah berbuat dosa yang besar" (QS an-Nisa': 48).

Jadi dosa syirik tidak akan diampuni oleh Allah jika seseorang membawanya sampai mati. Adapun jika seseorang berbuat syirik kepada Allah lalu ia bertobat dari kemuksyikannya dan masuk ke dalam agama Islam dengan membaca dua kalimat syahadat, maka keislamannya menggugurkan dan menghapus syirik dan kufur yang ia lakukan sebelumnya.

2). Ingkar (10 November 2023)



Gambar 2. Postingan ingkar

Setiap agama pasti memiliki sebuah aturan, termasuk Islam dan terdapat hukuman bagi yang melanggar. Dalam Islam, orang yang melanggar disebut manusia ingkar oleh Allah SWT. Manusia ingkar memiliki beberapa ciri di antaranya mereka yang tidak puas dengan kehidupan yang diberikan Allah SWT, mereka yang mengingat Allah SWT hanya ketika susah dan mereka yang berdusta penuh kebohongan. Sesungguhnya manusia yang seperti itu akan diberi azab oleh Allah SWT berupa tempat kembali neraka, seperti terangkum informasinya dalam firman Allah SWT Q.S Yunus: 8

نوبسکی اوناک امر راللا مرهوأر کلوا

Artinya: "*mereka itu tempatnya di neraka karena apa yang telah mereka lakukan.*"

Makna lainnya juga terdapat dalam Q.S Yunus: 11, bahwa di akhir umur mereka akan bertemu dengan Allah SWT dalam keadaan sesat (مَنْجَلِطٌ نَّوْهَمٌ). Al-Quran dalam banyak tempat menyinggung tentang peradaban umat-umat yang hidup di masa silam. Tujuannya agar manusia mengambil ibrah dari setiap peristiwa yang pernah terjadi. Keingkaran umat terdahulu terhadap para Rasul menyebabkan negeri mereka diporak-porandakan dengan berbagai jenis azab. Adapun ciri-ciri manusia yang ingkar kepada Allah swt adalah :

- Tidak puas dengan kehidupannya - Q.S Yunus: 7
- Hanya mengingat Allah SWT saat susah - Q.S Yunus: 12
- Mengingkari keberadaan Alquran - Q.S Yunus: 15
- Mendustakan Ayat Allah SWT dengan penuh kebohongan. - Q.S Yunus: 17
- Tipu daya muslihat - Q.S Yunus: 21
- Tergolong manusia zalim - Q.S Yunus: 39

3). Hukum mainan boneka bagi anak-anak (12 Maret 2024)



Gambar 3. Postingan ingkar

Secara bahasa pengertian boneka yaitu berasal dari kata yang artinya anak-anakan perempuan. Sedangkan menurut istilah disebutkan al-Banat adalah patung (boneka kecil) yang dibuat mainan untuk anak-anak. Kata al- banat terdapat dalam hadis Aisyah ketika itu Aisyah bermain dengan teman- temannya, namun dalam bahasa inggris boneka biasa disebut dengan Doll, dalam pengertian boneka dalam islam di sebutkan ada beberapa unsur yang harus terpenuhi sehingga esensi sebuah boneka itu tetap ada, dikarenakan takutnya islam jikalau boneka di jadikan sebagai berhala dan dapat menyelewengkan aqidah. Adapun unsur-unsur harus terpenuhi menurut analisa penulis yaitu sebagai hiburan dan permainan, terhindar dari unsur yang dapat menimbulkan kemaksiatan dan penyelewengan.

Adapun Hukum terkait Boneka yang Dijadikan Mainan. Ulama kontemporer Yusuf al-Qardhawi Dalam kitabnya "Halal wal Haram" mengecualikan patung (boneka) semacam apa yang sering dimainkan oleh anak-anak. Tidak mengapa, karena apa yang dimainkan oleh anak-anak tersebut yang berupa patung-patung, itu tidak diciptakan untuk menandingi ciptaan Allah atau bahkan mengagung-agungkannya. Seperti pengantin- pengantinan, kucing-kucingan, dan binatang lainnya. Hal ini hanya sekedar untuk permainan dan menghibur anak-anak.

4). Prasangka baik kepada Allah (26 September 2023)



Gambar 4. Postingan prasangka baik kepada Allah

Allah berfirman: "Aku selalu menuruti persangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Apabila ia berprasangka baik maka ia akan mendapatkan kebaikan. Adapun bila ia berprasangka buruk kepada-Ku maka dia akan mendapatkan keburukan." (**H.R. Tabrani dan Ibnu Hibban**).

Pernah kita melihat atau bahkan mengalami sendiri peristiwa dimana disuatu waktu ketika mau berpergian tiba tiba kendaraan yang mau kita pakai mengalami masalah atau macet padahal waktu sudah hampir terlambat dan jika terlambat kita akan mendapatkan sangsi dari atasan. Tentu perasaan kita campur aduk karena takut terlambat dan takut akan mendapatkan sangsi. Berbagai macam keluh kesah keluar dari perkataan dan pikiran kita. Bahkan tak jarang kita menyalahkan situasi yang seperti itu dan berprasangka negatif tentang situasi yang kita alami.

Huznudzon ialah salah satu sifat yang sangat terpuji yang harus dimiliki oleh umat muslim, kita sebagai umat muslim harus memiliki kewajiban untuk selalu Huznudzon atau berbaik sangka kepada Allah Swt. Berbaik sangka dalam ketaatan kepada Allah Swt dibagi menjadi empat bentuk:

- Berbaik sangka dalam ketaatan kepada Allah swt
- Berbaik sangka dalam Nikmat dari Allah Swt
- Berbaik sangka dalam menghadapi setiap ujian dari Allah Swt.
- Lawan dari Berbaik sangka / Huznudzon adalah berburuk sangka atau Suudzon.

5). Ada bala di rebo wekasan



Gambar 5. Postingan

Tidak ada yang namanya hari sial. Ini adalah bentuk *khurafat* yang diyakini sebagian masyarakat. Dan keyakinan adanya hari sial ini mengandung beberapa penyimpangan terhadap aqidah Islam. Di antaranya: a). Termasuk thiyarah. *Thiyarah* adalah anggapan sial terhadap sesuatu dengan adanya pertanda-pertanda. Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu'anhu*, Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda :

لَكُوْنَلَكُوْنَهُ ذَيَ اللَّهِ نَكْلُوْ ، لَإِنَّمَا امْوَالُهُ كَرْشَةٌ وَرِيْطَلَهُ ، كَرْشَةٌ وَرِيْطَلَهُ

"*Thiyarah* adalah kesyirikan, *thiyarah* adalah kesyirikan, *thiyarah* adalah kesyirikan. Dan setiap kita pasti pernah mengalaminya. Namun Allah hilangkan itu dengan memberikan tawakal (dalam hati)" (HR. Abu Daud no. 3910, dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Abu Daud*).

Menganggap hari-hari tertentu sebagai hari sial ini termasuk mencela hari dan mencela waktu. Padahal terdapat larangan untuk melakukan perbuatan seperti ini. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda:

رَدَدَلَا وَهُوَ الَّذِي نَاهَى ، رَدَدَلَا اوْبَسَنَ لَا
"Jangan mencela *ad-dahr* (waktu), karena Allah adalah *ad-dahr*" (HR. Muslim no. 2246).

Orang yang berkeyakinan adanya hari sial biasanya mereka berlandaskan pada ramalan dukun atau peramal, perhitungan weton, perhitungan primbon, atau semisalnya yang juga bagian dari perdukunan. Padahal jelas perdukunan adalah kekuatan. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda,

دەمەم ىلەع لىزناً امىپ رفك دېقى لوقى امىپ ھۇدىصە افاريح و أ انھاك ىن نەم

"Barangsia yang mendatangi dukun atau mendatangi tukang ramal, kemudian ia membenarkannya, maka ia telah kufur pada apa yang telah diturunkan kepada Muhammad" (HR. Ahmad no. 9536, dishahihkan Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami'* no. 5939).

b. Pesan Yang Mengandung Akhlak

Pesan akhlak adalah hal-hal yang membahas mengenai etika, moral, budi pekerti manusia dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan dengan alam sekitar. Berikut adalah postingan yang masuk dalam kategori pesan akhlak:

- ## 1). Perjumpaan dengan guru (17 Mei 2024)



Gambar 6. Postingan perjumpaan dengan guru

Dalam menuntut ilmu, salah satu etika yang harus dimiliki seorang murid adalah bersikap tawadhu terhadap guru. Di hadapan guru, murid bagaikan seorang pasien yang tidak tahu apa-apa di hadapan dokter yang tahu betul penyakitnya dan bagaimana cara mengobatinya. Imam Al-Ghazali:

لک یعنی قبلاً لک هر مرأة مازم **هبلی** یقلي لب، ملعن ملأا ایلع رمأنیا لاو ملعن لعا کیاع ریکیی لا نا: **ۃللہ** ۃذنیطلوا بلطدو هملع مرل عضوی نا یعنی و قذاھلا قفسن ملأا بینطل لجاجلا ضرملا ناعذیا ہنچیصلل نعذیو لپص فنہن مردھ فرشلا او ب اوغل

Artinya: "Poin kedua, murid tidak boleh menyombongkan ilmunya dan menentang gurunya. Tetapi harus tunduk sepenuhnya kepada guru dan mematuhi betul nasihatnya, seperti kepatuhan orang sakit yang tidak tahu cara mengobati penyakitnya kepada seorang dokter ahli yang berpengalaman. Seorang pelajar harus tawadhu terhadap gurunya, serta mengharap pahala dan kemuliaan dengan berkhidmah terhadapnya." (Al-Ghazali, Ihyâ' 'Ulûmîddîn, juz I, halalam 50).

Dari penjelasan Al-Ghazali di atas, kita menangkap analogi yang sangat tepat. Posisi murid terhadap guru bagaikan pasien yang tidak tahu cara mengobati penyakitnya di hadapan dokter yang ahli dan berpengalaman. Orang yang tidak tahu apa-apa tentang penyakit yang dideritanya, pasti akan menyerahkan diri secara total kepada dokter untuk diobati. Bahkan seharusnya ketundukan murid kepada seorang guru melebihi tunduknya pasien kepada dokter. Jika dokter mengobati penyakit fisik, maka seorang guru mengobati kebodohan.

Menurut Al-Ghazali, salah satu bentuk hormat murid kepada seorang guru adalah dengan memilih pendapat guru, meskipun murid memiliki pendapat sendiri. Karena terkadang pendapat guru itu salah menurut murid, namun hanya dalam prasangkanya yang kurang memiliki pengalaman belajar yang luas. Apa

yang terlihat janggal pada guru, terkadang menyimpan rahasia yang tidak diketahui murid. (Al-Ghazali, Ihyâ' 'Ulûmiddîn, juz I, halaman 50).

- 2). Kajian spesial Idul Adha " meneladani jejak kholilullah nabi ibrahim" (1 Juli 2022)



Gambar 7. Postingan kajian spesial "Idul Adha"

Nilai-Nilai Keagamaan (al-Akhlaq al-Diniyah) adalah Nilai- Nilai Akhlak yang berhubungan dengan sangkut paut seorang hamba dengan tuhannya. Nilai akhlak keagamaan merupakan salah satu bagian penting sehingga Nabi Ibrahim di Utus untuk menata pondasi Syari'at yang kemudian disyariatkan kepada para Nabi setelahnya. Dalam kisah Nabi Ibrahim, Nilai-nilai keagamaan (al-akhlaq al-diniyyah) yang disebutkan antara lain shalat dan haji, selain itu ada juga berqurban, berkhitan dan lain-lain. Hakikinya banyak sekali nilai-nilai akhlak yang dapat diteladani dari Kisah perjalanan hidup Nabi Ibrahim yang diceritakan di dalam Al-Quran.

c. Pesan Dakwah Yang Mengandung Syariat

Pesan syariah yaitu hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah SWT yang diajarkan kepada utusannya yaitu Rasulullah SAW dalam hal ibadah yang meliputi shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan muamalah berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia seperti perkawinan, kewarisan, pidana dan peradilan. Berikut adalah video yang masuk dalam kategori pesan syariah:

- 1) Bersedekah Tanpa Memberitahu Orang Lain



Gambar 8. Bersedekah tanpa memberitahu orang lain

Sedekah merupakan salah satu dari lima rukun Islam dan merupakan tindakan ibadah yang dianjurkan oleh Allah SWT. Allah SWT dalam Al-Quran menyebutkan pentingnya sedekah dalam banyak ayat, antara lain dalam Surah Al-Baqarah ayat 261: "Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 261).

Sedekah tanpa pamrih adalah salah satu konsep yang sangat penting dalam ajaran Islam. Sedekah, atau memberi dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, merupakan bagian integral dari praktik keagamaan umat Islam. Dalam Islam, sedekah memiliki makna yang mendalam dan memberikan manfaat yang besar, baik bagi penerima sedekah maupun bagi pemberi. Sedekah tanpa pamrih menunjukkan kemurnian niat dan kesungguhan dalam beribadah kepada Allah SWT. Hal ini juga menunjukkan keikhlasan dalam memberi, tanpa mengharapkan balasan atau puji dari orang lain. Sedekah tanpa pamrih mengajarkan kita untuk merendahkan hati, menghargai nikmat yang telah diberikan, dan membantu sesama tanpa pamrih.

2). Manfaatkan waktu (20 Maret 2024)



Gambar 9. Postingan memanfaatkan waktu

Bulan Ramadan merupakan momentum suci bagi umat Islam di seluruh dunia. Selain sebagai bulan yang penuh berkah, Ramadan juga merupakan waktu yang tepat untuk memperdalam hubungan spiritual dengan Allah SWT. Salah satu cara untuk memanfaatkan waktu secara maksimal di bulan Ramadan adalah melalui bacaan Al-Quran dan amal kebaikan.

Pertama-tama, membaca Al-Quran merupakan ibadah yang sangat dianjurkan di bulan Ramadan. Rasulullah SAW bersabda, "Pada bulan Ramadan, dibukakan pintu-pintu surga, ditutup pintu-pintu neraka, dan setan-setan dibelenggu" (HR. Bukhari & Muslim). Dengan demikian, bulan Ramadan merupakan waktu yang sangat tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui bacaan Al-Quran. Setiap ayat yang dibaca akan mendatangkan pahala yang berlipat-lipat.

Kedua, selain membaca Al-Quran, melakukan amal kebaikan juga merupakan bagian integral dari ibadah di bulan Ramadan. Rasulullah SAW juga bersabda, "Barangsiapa memberi makan kepada orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa itu, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikitpun" (HR. Tirmidzi). Amal kebaikan seperti sedekah, berbagi makanan kepada yang membutuhkan, dan membantu sesama manusia adalah cara yang sangat baik untuk memperbanyak pahala di bulan Ramadan.

Ketiga, waktu di bulan Ramadan sebaiknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Selain waktu untuk beribadah, juga penting untuk mengatur jadwal sehingga waktu luang dapat dimanfaatkan secara produktif. Misalnya, menyusun jadwal harian yang memuat waktu untuk ibadah, waktu untuk bekerja, waktu bersama keluarga, dan waktu untuk istirahat. Dengan demikian, setiap momen di bulan Ramadan dapat dimanfaatkan secara efisien untuk mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil analisis dapat dilihat ada sekitar 5 pesan aqidah, 2 pesan akhlak dan 2 pesan syariat. Pesan aqidah yang ustaz abdurrahman zahier sampaikan adalah mengajak umat islam untuk kembali berpegang teguh kepada aqidah yang benar, menjauhi syirik, menyekutukan Allah dan lain sebagainya. Pesan akhlak yang disampaikan begaimana adab seorang murid kepada guru dan sebagai seorang muslim harus bisa mengambil ibrah dari kisa para nabi dan rasul serta orang-orang shaleh untuk dijadikan suri tauladan. Pesan syariat yang disampaikan adalah bagaimana saling membantu sesama melalui zakat, infak, dan sedekah tanpa harus diketahui oleh orang lain, kemudian memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dibulan puasa untuk meraih pahala sebanyak-banyaknya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini teknologi telah berkembang begitu pesat, begitu banyak platform online yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, salah satunya adalah Instagram. Instagram adalah aplikasi yang sangat mudah dan sangat cocok dijadikan sebagai media dakwah. Karena memiliki fitur yang sangat banyak kemudian bisa digunakan secara gratis. Oleh karena itu dai atau pendakwah harus bisa memanfaatkan itu.

REFERENSI

- Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan, Tarbiyah Dzatiyah, (Jakarta: AnNadwah, 2002).
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung:Pustaka Setia, 2012),
- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Ahmad Mahmud, Dakwah Islam, (Bogor: Daar al-Ummaah, 1995).
- Andrik Purwasito, Komunikasi Multikultural (Surakarta: Muhamadyah University Press, 2003),
- Asep Syamsul M. Romli, Jurnalistik Online (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014). Bambang Dwi Atmoko, Instagram Handbook, (Jakarta: Media Kita, 2012).
- Bambang, Saiful Ma'arif, Komunikasi Dakwah (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010).
- Eriyanto, Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Fatimah Kartini Bohang. Kompas.com dengan judul "Juni 2018, Pengguna Aktif Instagram Tembus 1 Miliar", <https://tekno.kompas.com/read/2018/06/21/10280037/juni-2018pengguna-aktif-instagram-tembus-1-miliar>, diakses tanggal 5 November 2018.
- Guesty Tania, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 7, <http://repository.radenintan.ac.id/8787/1/SKRIPSI%20GUESTY%20TA NIA.pdf>.
- Hadi Purnama, Media Sosial Di Era Pemasaran 3.0. Corporate and Marketing Communication (Jakarta: Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis, 2011). Hasanuddin, Manajemen Dakwah, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet ke-1. <https://www.instagram.com/abdurrahmanzahier?igsh=emgyNWhrcXR4dT0>, Diakses tanggal 27 Februari 2024.
- Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Jamaludin Kafie, Psikologi Dakwah, (Surabaya: Percetakan Ofset Indah, 1993). Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi Di Lengkapi Contoh Analisis Statistik (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),
- Ki Moesa A. Machfoeld, Filsafat Ilmu Dakwah dan Penerapannya, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004).
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).
- Marzuki, Metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial (Yogyakarta: Ekonisia, 2005).
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Perenda Media, 2004).
- Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2006).
- Rizky Hakiki, Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual Pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar), (Skripsi Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016).
- Rofiqudin dan Maman Abdul Djaliel, Prinsip dan Strategi Dakwah, (Bandung: Bulan Bintang, 1986), Cet.2.
- Rulli Nasrullah, Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015).
- Saerozi, Ilmu Dakwah (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).
- Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009).

- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, Metodologi Penelitian (Bandung: Mandar Maju, 2002),
Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), h.215
Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),
Syukmadi Sambas, Komunikasi dan Penyiaran Islam (Bandung: Benang Merah Press, 2004).
Tania, Guesty. "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram." PhD Thesis,
UIN Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/8787/1/SKRIPSI%20GUESTY%20TA%20NIA.pdf>.
Umi Musyarrofah, Dakwah KH. Hamam Dja'far dan Pondok Pesantren Pabean, (Jakarta: UIN Press, 2009) Cet
ke-1.
Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
Wardi Bactiar, Metode Penelitian Ilmu Dawah, (Jakarta: Logos Wahana Ilmu, 1997).